

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia yang sangat istimewa dimana otak anak sangat cepat dan peka dalam mengolah informasi, dikarenakan seluruh aspek perkembangannya sedang mengalami proses perkembangan yang sangat cepat. Masa usia dini atau disebut golden age atau usia emas adalah anak yang dari rentang usia 0-6 tahun, anak yang merupakan anugerah dari Tuhan yang harus kita rawat dengan baik dan membutuhkan layanan pendidikan yang tepat untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuannya dengan baik. Pendidikan yang tepat untuk anak usia dini yaitu pendidikan dimana anak diberikan stimulus yang bisa mengembangkan kemampuannya dengan optimal sehingga perkembangan anak sesuai dengan hakikat pendidikan anak usia dini yang seharusnya.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi tumbuh kembang anak secara holistik dan terpadu.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu usaha yang tepat dalam tumbuh kembangan anak secara optimal melalui ransangan-ransangan yang diberikan untuk anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada hidup manusia secara terus menerus untuk menuju pada tingkat kedewasaan seseorang baik itu menyangkut fisik atau psikis seseorang secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Melalui pendidikan anak usia dini ini maka dapat membantu anak mengembangkan berbagai aspek pekungannya yang meliputi 6 aspek perkembangan anak baik dari aspek moral spiritual, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.

Bahasa menjadi hal yang sangat penting bagi anak. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan melalui bahasa juga anak dapat menyampaikan fikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan aspek yang harus dikembangkan oleh anak pertama dan utama, karena melalui bahasalah anak bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar dan menggunakan kata-kata yang tepat.

Berbicara pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk bahasa dalam berkomunikasi, yang dimana terdapat kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi, mampu berkomunikasi secara lisan, menyampaikan pikiran, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, dan mengerti konsep-konsep dalam bercerita.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang berdampak pada keterampilan

komunikasi, interaksi sosial, serta prestasi akademik. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak adalah melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang menurut anak susah untuk dikembangkan dan media dapat membuat indera anak menangkap pesan secara nyata sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami anak dengan baik dan materi yang disampaikan pun lebih jelas dan detail. Selain itu, dengan adanya media dapat membantu seorang guru untuk memberikan rangsangan pada anak dalam belajar, karena dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Guru memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Guru memiliki tugas dalam membimbing, mendidik, mengarahkan anak di kelas. Maka, guru dalam mendidik anak memerlukan beberapa hal yaitu guru harus bisa memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam memberikan stimulus kepada anak untuk membantu proses perkembangan anak, terutama perkembangan berbicara pada anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dapat menarik perhatian anak dengan visual yang menarik dan alur cerita yang dapat membangkitkan imajinasi serta minat mereka dalam berbicara.

Buku cerita merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat antara lain dapat menarik perhatian, unik, hal-hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses. Gambar tersebut akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang merupakan kesatuan sebuah cerita yang membuat anak mudah memahami isi cerita.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara pada 10 April 2025 yang dilakukan oleh peneliti di TK Mutiara Ibu, diketahui bahwa permasalahannya yaitu anak masih kurang mampu mengolah katanya dengan benar ketika bercerita ataupun ketika bertanya. Terdapat juga anak yang dalam pengucapannya masih kurang jelas, seperti anak yang bernama RAJ belum mampu mengucapkan kata-kata dengan benar sesuai bunyinya contohnya ketika menyebutkan guru tapi dia menyebutnya guyu, selanjutnya anak yang bernama W susah dalam mengucapkan kalimat yang ada huruf N, selanjutnya TI belum mampu menggunakan kalimat yang benar ketika berbicara, FFY ketika belajar tidak ingin ditinggal ibunya sehingga anak tersebut tidak banyak berbicara yang membuat anak tersebut masih kurang dalam kemampuan berbicaranya dan yang terakhir anak yang bernama KN belum mampu memilih kata yang benar ketika menyatakan sesuatu. Selanjutnya, belum optimalnya penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran, yang dikarenakan anak

mudah bosan ketika menggunakan buku cerita yang ada di TK. Masih minimnya buku cerita bergambar yang menarik minat anak, dimana anak-anak yang ada di TK tersebut kurang tertarik menggunakan buku cerita yang sudah ada di TK tersebut karena buku-buku yang ada di TK tersebut ceritanya hampir sama yaitu, memuat cerita tentang binatang sehingga anak mudah bosan dalam menggunakan buku cerita yang sudah ada.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Yang dimana buku cerita bergambar ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Ibu Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka timbul beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban setiap masalah sebagai fokus penelitian yang harus dituntaskan. Bentuk pertanyaan penelitian ini berbentuk kalimat pertanyaan.

1. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Ibu tahun pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Ibu tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk pengembangan media buku cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Ibu tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada pembaca tentang meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media buku cerita bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak dan dapat dijadikan acuan sebagai inovasi media pembelajaran di TK yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara bagi anak. penelitian ini juga bisa dijadikan pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini di harapkan bisa membantu anak menyesuaikan kemampuan bicarannya dengan baik dan anak juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat dilingkungan sekitarnya dengan jelas dan terarah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapatkan pengalaman yang berguna untuk meningkatkan pola pikir kedepannya dan dapat menjadi salah satu cara bisa menyelesaikan masalah yang ada di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya pada Jurusan

Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini guna desain riset sejenis dan selanjut.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat ilustrasi gambar sebagai penegas dalam cerita.
2. Adanya permainan warna untuk menarik minat anak dalam membaca.
3. Dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar nama tokoh dalam cerita.
4. Alur cerita mengandung pesan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak.
5. Terdapat kegiatan yang akan dilakukan anak dikelas.
6. Penggunaan kalimat yang digunakan sederhana yang mudah dimengerti anak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan di atas, berikut ini adalah beberapa yang menjadi asumsi bagi peneliti sesuai dengan yang telah dijelaskan pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan buku cerita bergambar yaitu:

- a. Kurangnya media yang membuat anak tertarik dalam membaca
- b. Penggunaan media buku yang belum optimal
- c. Anak belum mampu mengilahkan kalimat sederhana ketika bercerita

2. Keterbatasan Pengembangan

Bahan ajar berbasis buku cerita bergambar yang dikembangkan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penggunaan bahan ajar ini hanya terbatas untuk anak TK di kelompok B semester 2.
- b. Buku cerita bergambar ini hanya memuat aspek bahasa, kognitif, dan seni.